

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum merupakan alat pendidikan yang sangat vital dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Kurikulum mempunyai makna yang cukup luas, mencakup semua pengalaman yang dilakukan siswa, dirancang, diarahkan, diberikan bimbingan dan dipertanggung jawabkan oleh sekolah.

Selanjutnya berbicara mengenai bagaimana kurikulum dilaksanakan sama artinya dengan bagaimana proses belajar itu berlangsung. Dalam hal ini akan muncul berbagai teori belajar yang masing-masing memberi penjelasan tentang aspek belajar tertentu dan tidak sesuai dengan segala macam bentuk belajar. Sebagaimana teori *asosiasi* yang diungkapkan Thorndike, yaitu hubungan antara stimulus dan respons. Hubungan tersebut akan semakin kuat bila sering diulangi dan respons yang tepat diberi ganjaran seperti makanan, pujian atau cara lain yang akan memberi rasa puas dan senang (Nasution, 2005:133).

Teori lain tentang belajar ialah yang dikemukakan oleh Kohler yang disebut sebagai belajar dengan *insight*. Menurutnya, insight adalah melihat hubungan antara unsur-unsur dalam situasi yang mengandung problem itu (Nasution, 2005:134).

Dengan demikian, pembelajaran sebagai upaya kondisi belajar yang dengan sengaja diatur dan diubah untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada dalam diri manusia kemudian menjadi sesuatu yang harus direncanakan dan diatur dalam situasi yang baik dan lebih bermakna. Oleh karena itu, menurut Mulyasa (2007: 20) bahwa pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Paradigma ini pula yang kemudian memandang pentingnya pengelolaan dalam pembelajaran.

Akibat dari berbagai perkembangan, terutama perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi, konsep kurikulum selanjutnya juga menerobos dalam dimensi waktu dan tempat. Artinya kurikulum mengambil bahan ajar dan berbagai pengalaman belajar tidak hanya terbatas pada waktu sekarang saja, tetapi juga memperhatikan bahan ajar dan berbagai pengalaman belajar pada waktu lampau dan yang akan datang. Demikian juga tidak hanya mengambil bahan ajar setempat (lokal) yang kemudian berbentuk kurikulum muatan lokal, tetapi juga bahan ajar yang bersifat nasional, yang kemudian berbentuk kurikulum nasional dan lebih luas lagi bersifat Internasional atau yang bersifat global (Dakir, 2006: 2).

Demi menghasilkan lulusan yang berkualitas internasional, kini banyak lembaga pendidikan yang menerapkan sistem kurikulum internasional. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No.

22/2006, dan No. 23/2006, memang memberi kebebasan kepada sekolah-sekolah untuk mengembangkan kurikulum pendidikannya. Tak heran bila beberapa institusi pendidikan bisa memadukan kurikulum internasional dengan nasional sesuai *output* yang diharapkan. Dan salah satunya adalah SMP Semesta *Bilingual Boarding School*/BBS Semarang.

SMP Semesta *Bilingual Boarding School* merupakan sekolah nasional berasrama yang menerapkan sistem pendidikan berkualitas internasional. SMP Semesta adalah sekolah unggulan yang didirikan oleh Yayasan Al-Firdaus Indonesia yang bekerjasama dengan Asosiasi PASIAD (*Pacific Countries Social and Economic Solidarity Association*) Turki. Dengan perpaduan sistem pendidikan negeri setempat, sekolah-sekolah kerjasama asosiasi solidaritas sosial untuk negara-negara pasifik PASIAD menduduki ranking teratas dengan memenangkan olimpiade-olimpiade internasional di bidang Sains, Matematika dan Lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menfokuskan penelitian di SMP ini karena beberapa hal:

1. SMP Semesta *Bilingual Boarding School* merupakan sekolah nasional berasrama yang menerapkan sistem pendidikan berkualitas internasional.
2. Sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah Nasional yang unggul dalam prestasi akademik dengan bukti telah mengikuti beberapa even penting dalam olimpiade internasional pada jenjang berikutnya.

3. SMP Semesta *Bilingual Boarding School/BBS* Semarang menawarkan keunggulan skil bahasa bagi peserta didiknya.

Mengenai kurikulum Matematika di kelas VII, hal ini dikarenakan mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran sebagai wujud dari pengembangan kurikulum internasional di SMP Semesta *Bilingual Boarding School/BBS* Semarang dan termasuk cabang dalam olimpiade nasional maupun internasional, terlebih kelas ini adalah kelas di mana para siswa dari berbagai latar belakang baru masuk dari sekolah dasar yang beraneka ragam.

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah “bagaimanakah pengelolaan kurikulum dan pembelajaran Matematika di SMP Semesta *Bilingual Boarding School/BBS* Semarang”, dan dapat dirinci menjadi sub fokus sebagai berikut:

1. Apa landasan penyusunan Kurikulum Matematika di SMP Semesta *Bilingual Boarding School/BBS* Semarang?
2. Bagaimanakah penyiapan kurikulum Matematika di SMP Semesta *Bilingual Boarding School/BBS* Semarang?
3. Bagaimana penyiapan sumber daya manusia (SDM) Matematika di SMP Semesta *Bilingual Boarding School/BBS* Semarang?
4. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Matematika di SMP Semesta *Bilingual Boarding School/BBS* Semarang?

5. Bagaimanakah evaluasi kurikulum Matematika di SMP Semesta *Bilingual Boarding School*/BBS Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan landasan penyusunan kurikulum Matematika di SMP Semesta *Bilingual Boarding School*/BBS Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan berbagai penyiapan kurikulum Matematika di SMP Semesta *Bilingual Boarding School*/BBS Semarang.
3. Untuk mendeskripsikan penyiapan sumber daya manusia (SDM) Matematika di SMP Semesta *Bilingual Boarding School*/BBS Semarang.
4. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum di SMP Semesta *Bilingual Boarding School*/BBS Semarang.
5. Untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum Matematika di SMP Semesta *Bilingual Boarding School*/BBS Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan ilmiah tentang pengelolaan kurikulum terutama mengenai pembelajaran Matematika yang menggunakan kurikulum internasional.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi para guru atau praktisi pendidikan lainnya, untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan dan pelaksanaan kurikulum Matematika di SMP Semesta *Bilingual Boarding School*/BBS Semarang.
- 2) Bagi kepala sekolah (*decision maker*) terutama sekolah menengah, dapat dijadikan pijakan dalam pengambilan keputusan mengenai berbagai hal yang terkait dengan kurikulum Matematika tersebut.
- 3) Bagi siswa memungkinkan terciptanya kondisi yang berbeda dari optimalisasi pengelolaan yang lebih baik dan diharapkan ada peningkatan dalam prestasi belajar.
- 4) Bagi komite sekolah untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan terhadap kebijakan mengenai pembaharuan kurikulum Matematika yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan.

E. Definisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari perbedaan pemahaman dalam penelitian ini, maka diperlukan definisi istilah yaitu:

1. Pengelolaan

Pengelolaan atau manajemen memiliki arti *seni melaksanakan dan mengatur*. Karenanya, manajemen dapat diartikan sebagai ilmu dan seni tentang upaya untuk memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2. Kurikulum

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan usaha sengaja, terarah dan bertujuan agar orang lain dapat memperoleh pengalaman yang bermakna (BSNP, 2006: 30). Sedangkan Matematika merupakan salah satu ilmu dan menjadi ilmu dasar bagi ilmu-ilmu yang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah proses interaksi dan komunikasi baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam mempelajari mata pelajaran matematika.

4. *Bilingual Boarding School*

Dalam penelitian ini adalah sekolah yang berbasis asrama yang corak kurikulumnya lebih menekankan pada skil bahasa (Inggris dan Indonesia).